

**PERAN GURU FIQH DALAM MENANAMKAN KARAKTER
SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK KELAS VII
MTS NEGERI AMBON**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Program Studi Pendidikan Agama Islam
pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon



Oleh:

**ALAN A. DIFINUBUN
NIM : 0130401116**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
A M B O N
2021**

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : PERAN GURU FIQIH DALAM
MENANAMKAN KARAKTER SOPAN
SANTUN PESERTA DIDIK KELAS VII MTS
NEGERI BATU MERAH
NAMA : ALAN A. DIFINUBUN
NIM : 0130301116
PROGRAM STUDI/KELAS : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / E

Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Hari Kamis Tanggal 17 Juni 2021 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

PEMBIMBING I : Dr. Nursaid, M.Ag (.....)
PEMBIMBING II : Saida Manilet, M.Pd.I (.....)
PENGUJI I : Dr. Hj. St. Jumaeda, M.Pd.I (.....)
PENGUJI II : Nur Khozin, M.Pd.I (.....)

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi PAI


Dr. Nursaid, M.Ag
NIP. 197503022005011005

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas FITK IAIN Ambon


Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I
NIP. 1973110522000031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alan A. Difiubun

NIM : 0130401116

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan karya sendiri. jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.



Ambon, Juni 2021



ALAN A. DIFINUBUN
NIM. 0130401116

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

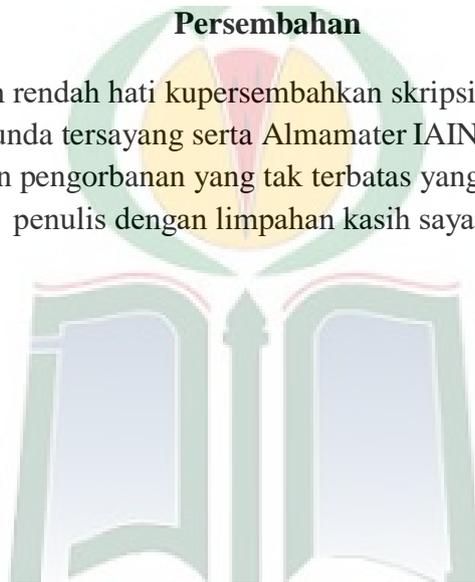
Motto

“Kita tidak akan bisa dan sanggup melakukan sesuatu jika tidak mencobanya, berusaha dan sabar dalam memperbaiki setiap kesalahan dan senantiasa belajar melancarkan kreatifitas yang dilahirkan”

(Alan A. Dfinubun)

Persembahan

“Segala tulus dan rendah hati kupersembahkan skripsi ini kepada Ayahanda tercinta dan Ibunda tersayang serta Almamater IAIN Ambon atas segala perjuangan maupun pengorbanan yang tak terbatas yang telah disajikan kepada penulis dengan limpahan kasih sayang”



ABSTRAK

Alan. A. Difinubun, NIM 0130401116. Dengan pembimbing I Dr. Nursaid, M.Ag, dan Pembimbing II Saidah Manilet, M.Pd.I., dengan Judul: *Peran Guru Fiqih dalam Dalam menanamkan Karakter Sopan Santun Peserta Didik Kelas VII MTs Negeri Ambon.* Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon 2021.

Guru fiqih yang profesional sangat diperlukan sebagai pemenuhan sumber daya manusia yang baik memiliki kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses pendidikan, disamping membina karakter peserta didik ada faktor pendukung lainnya yang dapat membina karakter sopan santun peserta didik, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru fiqih dalam menanamkan karakter sopan santun peserta didik di MTs Negeri Ambon, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru fiqih dalam menanamkan karakter sopan santun peserta didik di MTs Negeri Ambon?

Tipe penelitian ini adalah penelitian kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala Madrasah, 1 orang wakil kepala sekolah bidang akademik, 2 orang guru fiqih, dan 3 orang peserta didik, sehingga berjumlah 8 orang. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru fiqih dalam menanamkan karakter sopan santun peserta didik di MTs Negeri Ambon, ternyata mempunyai peranan yang sangat penting dalam menanamkan karakter sopan santun peserta didik, karena tugas dan fungsi dari guru fiqih dilaksanakan dengan baik dan benar sehingga perannya juga dapat mengantisipasi permasalahan-permasalahan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut, diantaranya peran guru fiqih sebagai pembimbing yaitu membimbing peserta didik agar memiliki karakter sopan santun yang baik, peran guru fiqih sebagai penasehat yaitu guru menasehati peserta didik menjadi karakter sopan santun yang jujur, dan juga sebagai model yaitu guru sebagai teladan kepada peserta didiknya. Kemudian faktor-faktor penunjang peran guru fiqih dalam menanamkan karakter sopan santun peserta didik di MTs Negeri Ambon, yaitu aturan, fasilitas yang memadai dan pengawasan yang baik dari seluruh elemen yang ada sehingga pelaksanaan peran guru fiqih terlaksana dengan baik. Sedangkan faktor-faktor penghambat yaitu guru-guru fiqih sering merasa kesulitan dalam menanamkan para peserta didik yang mengalami permasalahan karena latar belakang peserta didik yang berbeda-beda.

Kata Kunci : *Guru Fiqih, Karakter Sopan Santun Peserta Didik.*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur selayaknya milik Allah Swt, atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya yang senantiasa mencurahkan pencerahan akal dan qalbu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Salawat serta salam senantiasa terlantun kepada Nabiullah Muhammad Saw yang senantiasa istiqomah melangkah dijalan-Nya.

Melalui kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku, ayahanda tercinta Bapak Baco Difinubun dan ibunda tersayang Indra Difinubun, yang tak pernah pantang menyerah walau dalam kondisi apapun, tak pernah putus asa, yang selalu memberikan semangat, yang terus memberikan dukungan, sehingga keberhasilan ini bisa tercapai serta senantiasa memberi dukungan baik moril maupun materil yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan kala suka maupun duka.

Selanjutnya ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ambon, Prof. Dr. La Jamaa, M.H selaku Wakil Rektor I, Dr. Husen Watimena, MH, selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Faqih Seknun, M.Pd selaku Wakil Rektor III.
2. Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd,I selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Hj. St. Jumaeda, M.Pd.I selaku wakil Dekan I, Cornelia Pary,

M.Pd selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III.

3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Nursaid, M.Ag, dan Saddam Husein, M.Pd.I
4. Dr. Nursaid, M.Ag, selaku pembimbing I dan Saida Manilet, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah sabar membimbing, mengarahkan serta memberikan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Dr. Hj. St. Jumaeda, M.Pd.I selaku Penguji I dan Nur Khozin, M.Pd.I selaku Penguji II yang telah sabar membimbing, mengarahkan serta memberikan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Kepala UPT Perpustakaan IAIN Ambon Rivalna Rivai, M.Hum.
7. Kepala Kasubag Umum dan seluruh Staf BAK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan telah melayani peneliti dengan baik selama dalam proses pendidikan.
8. Seluruh Staf dan Dosen IAIN Ambon yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan selama dalam masa perkuliahan.
9. Saudara tercinta kakak-kakak dan adik-adikku tersayang sebagai sumber inspirasiku yang dengan kerelaan hati telah banyak membantuku, beserta keluarga tercinta lainnya yang tak sempat penulis sebutkan namanya satu per satu.
10. Teman-temanku senasib dan seperjuangan PAI Angkatan 2013 yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu.
11. Para Senior dan Yunior PAI IAIN Ambon.

Akhirnya atas segala salah dan khilaf, kepada semua pihak yang sengaja maupun tidak sengaja, penulis mohon ketulusan hati untuk dimaafkan, bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang diberikan oleh berbagai pihak, Insya Allah mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT., Amin. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan semoga Allah SWT., senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua.

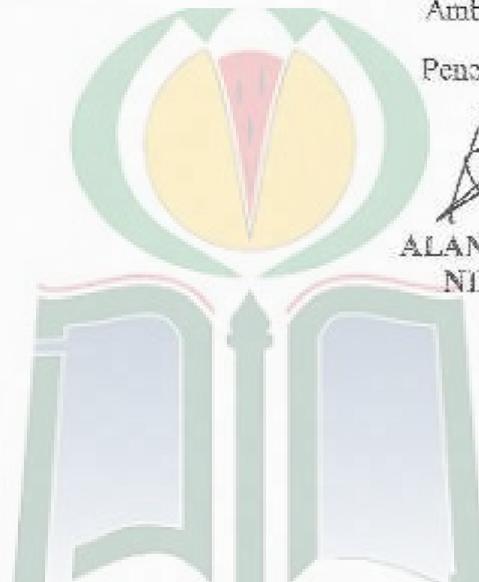
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ambon, Juni 2021

Peneliti



ALAN A. DIEFINUBUN
NIM. 013040116



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. konsonan

Huruf-huruf bahasa arab ditransliterasi ke dalam bahasa latin sebagai berikut:

<i>b</i> = ب	<i>dz</i> = ذ	<i>th</i> = ط	<i>l</i> = ل
<i>t</i> = ت	<i>r</i> = ر	<i>zh</i> = ظ	<i>m</i> = م
<i>ts</i> = ث	<i>z</i> = ز	<i>`</i> = ع	<i>n</i> = ن
<i>j</i> = ج	<i>s</i> = س	<i>gh</i> = غ	<i>w</i> = و
<i>h</i> = ح	<i>sy</i> = ش	<i>f</i> = ف	<i>h'</i> = ه
<i>kh</i> = خ	<i>sh</i> = ص	<i>q</i> = ق	<i>`</i> = ء
<i>d</i> = د	<i>dh</i> = ض	<i>k</i> = ك	<i>y</i> = ي

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vocal dan Divtong

- a. Vokal atau bunyi (a), (i), dan (u) ditulis dengan ketentuan sebagai berikut:

	Pendek	panjang
<i>Fathah</i>	a	Aaa
<i>Kasrah</i>	i	Iii
<i>Dammah</i>	u	Uuu

- b. Divtong yang sering dijumpai dalam transliterasi ialah (ay) dan (aw), misalnya *bayn* (بين) dan *qawl* (قول)
3. *Syaddah* dilambangkan dengan konsonan ganda.
4. Kata sandang *al-* (*alif lam ma`rifah*) ditulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak di awal kalimat. Dalam hal ini kata tersebut ditulis dengan huruf besar (Al-), contohnya:

Menurut pendapat al-Bukhariy, hadits ini ...

Al-Bukhariy berpendapat bahwa hadits ini ...

5. *Ta marbutah* (ة) ditransliterasi dengan *t*, tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan huruf *h*, contohnya:

Al-risalat li al-mudarrisah

6. Kata atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah istilah Arab yang belum menjadi perbendaharaan Bahasa Indonesia. Adapun istilah yang sudah menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dengan tulisan Bahasa Indonesia, tidak ditulis lagi menurut cara transliterasi di atas, misalnya perkataan Al-quran (dari Al-qur`an), sunnah khusus dan umum. Bila istilah itu menjadi teks yang harus ditransliterasi secara utuh, misalnya:

Fi Zal al-Qur`an;

Al-Sunnah qabl al-tadwin;

Al-ibrat bi `umum al-lafz la bi khusus al-sabab.

7. Lafadz al-Jalalah (الله) yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya yang berkedudukan sebagai mudhaf ilayh (frase nomina), ditransliterasi dengan huruf hamzah, contoh:

Dinullah billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafaz al-Jalalah, ditransliterasi dengan hurud (t), contoh:

Hum fi rahmatillah

B. Singkatan



Swt	=	<i>Subhanahu wa ta`ala</i>
Saw	=	<i>Salla Allahu `alayhi wa sallam</i>
a.s	=	<i>Alayhi al sallam</i>
H.	=	Hijriah
M.	=	Masehi
w.	=	Wafat
Q.S.	=	Al-Quran Surah
ttp	=	Tanpa tempat penerbit
TP	=	Tanpa penerbit
t.th	=	Tanpa tahun penerbit
Cet.	=	Cetakan
hlm.	=	Halaman

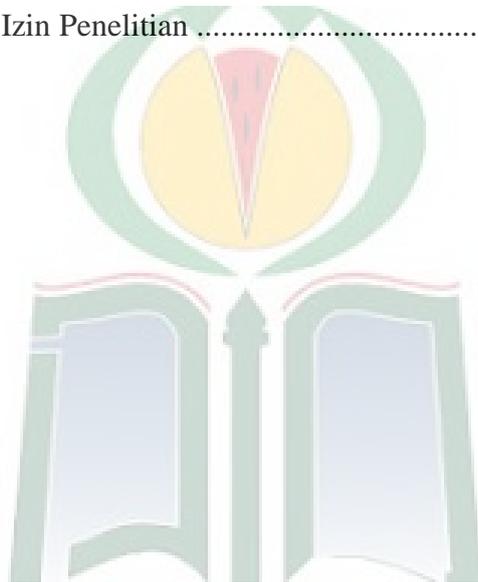
DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Pengesahan Pembimbing.....	ii
Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Motto dan Dedikasi	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Transliterasi dan Singkatan.....	x
Daftar Lampiran	xiii
Abstrak	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Umum Guru PAI	9
1. Pengertian Guru PAI.....	9
2. Kompetensi Guru PAI	11
3. Peran Guru PAI.....	14
B. Pendidikan Karakter.....	19
1. Pengertian Karakter.....	19
2. Pendidikan Karakter.....	21
3. Tujuan Pendidikan Karakter.....	24
4. Fungsi Pendidikan Karakter.....	25
5. Prinsip Pendidikan Karakter.....	27
6. Indikator Pendidikan Karakter.....	28

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian.....	30
B. Kehadiran Peneliti	30
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
D. Sumber Data	31
E. Subyek Penelitian.....	31
F. Prosedur Pengumpulan Data	31
G. Analisis Data.....	33
H. Pengecekan Keabsahan Data	34
I. Tahap-Tahap Penelitian	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
Daftar Pustaka	66
Lampiran-Lampiran	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara	68
Lampiran 2. Daftar Keadaan Guru di MTs Negeri Batu Merah Ambon	71
Lampiran 3. Daftar Dokumentasi Foto	73
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam bidang pendidikan, khususnya pada bidang pengajaran, yang menjadi tolak ukur dalam proses belajar mengajar adalah guru, sebagaimana yang dikemukakan oleh A. Samana, bahwa posisi serta peran guru dalam pendidikan sekolah merupakan ujung tombak, dan bersifat menentukan isi kurikulum *de facto* (kurikulum operasional dan eksperiensial), karena guru mengorganisasikan pesan pengajaran bagi peserta didiknya. Kemudian, visi keilmuan dan dengan kecakapan keguruannya, guru mengelola serta mengatur kembali isi kurikulum formal menjadi program atau satuan pelajaran yang merangsang belajar peserta didik. Dalam kondisi negatif, apalagi mutu pendidikan, kecakapan keguruan dari seseorang guru kurang, pasti akan menghambat proses hasil belajar peserta didik.²

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 11.

²A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 38.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa proses pengajaran yang baik itu berasal dari seorang guru, karena guru merupakan ujung tombak dari proses pengajaran itu sendiri, untuk merangsang proses belajar mengajar anak menjadi lebih baik sehingga tercipta mutu pendidikan yang baik sesuai dengan yang dicita-citakan.

Dalam dunia pendidikan guru merupakan figur sentral dalam penyelenggaraan pendidikan, karena guru adalah sosok yang sangat diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Betapapun baiknya kurikulum yang dirancang para ahli dengan ketersediaan peralatan dan biaya yang cukup sesuai dengan pendidikan, namun pada akhirnya keberhasilan pendidikan secara profesional terletak ditangan guru. Dengan demikian maka berhasilnya pendidikan pada peserta didik sangat tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.³

Peran guru fiqih sangat berpengaruh bagi perkembangan peserta didik, pendidikan agama harus dilakukan secara intensif dalam segala aspek, baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Secara umum untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan untuk mencapai standar kompetensi harus ditunjang oleh banyak pendukung. Diantaranya adalah peran guru fiqih yang profesional yaitu sebagai salah satu input pendidikan yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat berpengaruh pada belangsungnya proses pendidikan. Pendidikan agama dalam kurikulum sekolah harus diberikan secara maksimal untuk mengembangkan mutu pendidikan. Peserta didik harus berpartisipasi dalam

³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 3.

sekolah maupun kegiatan diluar jam sekolah.⁴

Sebagai salah satu piranti penting dalam dunia pendidikan, guru hadir mendedikasikan sebagian besar waktunya di sekolah untuk peserta didiknya, guru dituntut banyak untuk membina dan membimbing peserta didik agar menjadi manusia-manusia yang berperadaban mulia, berilmu pengetahuan yang luas, memiliki sikap dan watak yang baik, cakap dan terampil serta memiliki moral dan akhlak mulia.

Guru fiqih harus mengetahui banyak pengetahuan (akademik, pedagogik, sosial dan budaya), mampu berpikir kritis, tanggap terhadap setiap perubahan, dan mampu menyelesaikan masalah. Guru diharapkan bisa menjadi pemimpin dan agen perubahan, yang mampu mempersiapkan peserta didik untuk siap menghadapi tantangan global diluar sekolah. Guru dalam dimensi kekinian digambarkan sebagai sebagai sosok manusia yang berakhlak mulia, arif, bijaksana, berkepribadian stabil, mantap, disiplin, santun, jujur, obyektif, bertanggung jawab, menarik, empatik, berwibawa dan patut diteladani.⁵

Guru fiqih yang profesional sangat diperlukan sebagai pemenuhan sumber daya manusia yang baik memiliki kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses pendidikan pada satuan pendidikan. Disamping peran guru fiqih dalam membentuk karakter siswa ada faktor pendukung lainnya yang dapat membentuk karakter peserta didik, seperti sarana dan prasarana, kurikulum dan proses belajar mengajar.⁶

⁴Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 74.

⁵Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.II; Bandung : CV. Pustaka Setia, 1999), hlm. 9.

⁶H. M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 10.

Terkait guru fiqih, maka dalam penelitian ini penulis ingin melihat keterkaitan antara guru fiqih dalam menanamkan karakter sopan santun pada siswa, di MTs Negeri Ambon yang merupakan sekolah yang berciri khas agama, menjadikan Islam sebagai dasarnya dan al-qur'an al-hadits sebagai pedomannya, bertujuan membimbing peserta didik menjadi Muslim yang bercita-cita menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat yang bahagia lahir dan bathin di bawah ampunan dan ridha Allah Swt. Mengingat peran guru mata pelajaran umum yang ada di MTs Negeri Ambon hanya mengarahkan peserta didik untuk aspek kognitif artinya guru pendidikan agama Islam hanya membimbing peserta didik untuk bersaing dengan teman mereka atau dengan sekolah yang lain dalam hal kecerdasan intelektual, sehingga sikap atau karakter bahkan akhlak anak didik kurang mendapat perhatian dengan baik, maka peserta didik sering berkelahi dengan temannya, merokok, tidak melaksanakan shalat bahkan banyak peserta didik yang sudah berani pacaran, sehingga menjadikan penanaman karakter anak didik yang ada di MTs Negeri Ambon perlu untuk diteliti lebih jauh untuk melihat bagaimana peran guru fiqih saat ini.

Hasil pengamatan awal peneliti di lapangan menunjukkan bahwa karakter sopan santun peserta didik MTs Negeri Ambon, belum terlihat oleh peneliti untuk dibimbing dengan baik oleh para guru-guru di MTs Negeri Ambon, sehingga peneliti masih menemukan karakter sopan santun peserta didik yang kurang baik seperti dalam berbicara dengan orang yang lebih tua kadang seperti berbicara dengan temannya, atau menghadapi orang jarang memberi salam, sering bergurau

ketika pulang sekolah sehingga mengganggu orang yang sedang istirahat, sering mengganggu orang yang merasa berbeda dengan mereka seperti fisik dan mental, selain itu juga cara berbicara dengan guru maupun dengan orang lain memiliki karakter sopan santun yang kurang baik, sehingga perlu adanya penelitian tentang karakter sopan santun.

Peneliti juga menyadari bahwa berbicara mengenai pendidikan banyak faktor yang mempengaruhinya, sehingga sekalipun di lingkungan sekolah sudah dibina dan dibimbing dengan dengan baik namun apabila lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat tidak mendukung maka hasilnya juga sia-sia, untuk itu perlu adanya hubungan yang baik antara lingkungan pendidikan yang ada di sekolah, masyarakat dan keluarga. Sehingga benar yang disampaikan oleh salah seorang guru MTs Negeri bahwa kita sudah melakukan pembinaan karakter siswa dengan baik. Namun, jika tidak didukung oleh lingkungan masyarakat dan keluarga maka apa yang disampaikan di sekolah ini juga akan sia-sia.⁷

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas maka penulis merasa tertarik mengangkat masalah tersebut dalam suatu penelitian dengan judul; Peran Guru Fiqih dalam Menumbuhkan Karakter Sopan Santun Peserta Didik Kelas VII MTs Negeri Ambon.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah penelitian terhadap peran guru Fiqih berupa guru sebagai pembimbing, penasehat, dan sebagai model dalam menumbuhkan karakter sopan santun peserta didik di MTs Negeri Ambon.

⁷Hasil Observasi dan Wawancara di MTs Negeri Ambon, Tanggal 18 Januari 2018.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas penulis dapat merumuskan pokok permasalahan yaitu: dapat diuraikan menjadi dua sub masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru fiqh dalam menanamkan karakter sopan santun peserta didik di MTs Negeri Ambon?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran guru fiqh dalam menanamkan karakter sopan santun peserta didik di MTs Negeri Ambon?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peranan guru fiqh dalam menanamkan karakter sopan santun peserta didik di MTs Negeri Ambon.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru fiqh dalam menanamkan karakter sopan santun peserta didik di MTs Negeri Ambon.

E. Manfaat Penelitian

Pada tahap ini diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca sebagai berikut yaitu :

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan untuk mengembangkan daya pikir dalam, memahami peran guru fiqh bagi pembaca pada umumnya dan khususnya serta para guru maupun calon guru yang ingin mengetahui tentang peran

guru fiqih dalam membentuk atau menumbuhkan karakter peserta didik di sekolah.

- b. Dapat menambah hazanah keilmuan khususnya dalam rangka pelaksanaan dalam menanamkan karakter peserta didik di sekolah yang diberikan oleh guru fiqih bagi ataupun yang bukan guru fiqih.
- c. Sebagai bahan pertimbangan serta masukan terkait dengan peran guru fiqih dalam membina akhlak peserta didik di MTs Negeri Ambon.
- d. Untuk digunakan sebagai dasar untuk memecahkan masalah yang timbul dan berhubungan dengan menanamkan karakter sopan santun Peserta Didik di MTs Negeri Ambon.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan acuan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut, dalam tahap hal yang sama.
- b. Memberikan bahan masukan dan bahan pertimbangan kepada instansi terkait dalam pengambilan kebijakan selanjutnya.
- c. Bagi peneliti, merupakan latihan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe dan Jenis Penelitian

Tipe dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dan jenis penelitian ini adalah kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa sekarang berdasarkan fakta di lapangan. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana peranan guru fiqih sebagai pembimbing, penasehat, dan sebagai model dalam menanamkan karakter sopan santun Peserta Didik di MTs Negeri Ambon.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah penting karena dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama, dengan alat-alat pendukung lainnya sebagai proses pengumpulan data, oleh karena itu peneliti perlu hadir di lokasi penelitian.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Ambon, Maluku

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah satu bulan terhitung sejak tanggal 03 April 2021 sampai dengan 03 Mei 2021.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari informan, yaitu orang yang memberikan informasi baik secara primer maupun secara

sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang dikumpulkan di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa orang guru di MTs Negeri Ambon.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau didapatkan dari sumber-sumber bacaan melalui buku-buku, artikel-artikel, majalah-majalah dan sumber bacaan lainnya.

E. Subyek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah bidang akademik, 1 wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, 2 orang guru fiqih, dan 3 orang peserta didik, yang terdiri atas 1 orang peserta didik di kelas VII-A, 1 orang peserta didik di kelas VII-B, dan 1 orang peserta didik di kelas VII-C, sehingga berjumlah 8 orang, sedangkan data sekunder merupakan data pelengkap berupa administrasi sekolah dan lainnya.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*). Penelitian lapangan yaitu peneliti secara langsung terjun ke lapangan sebagai instrument pengumpulan data.

- a. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan langsung ke obyek yang diteliti guna memperoleh gambaran yang sebenarnya terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan mengobservasikan tentang kondisi kelas, suasana pembelajaran di kelas,

serta cara guru fiqih menanamkan karakter sopan santun di kelas di MTs Negeri Ambon.

- b. Wawancara, metode ini digunakan agar mengetahui dan mendapatkan informasi secara langsung dari obyek penelitian terkait dengan permasalahan yang dikaji. Yang dimaksud dengan wawancara di sini ialah 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah bidang akademik, 1 wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, 2 orang guru fiqih, dan 3 orang peserta didik, yang terdiri atas 1 orang peserta didik di kelas VII-A, 1 orang peserta didik di kelas VII-B, dan 1 orang peserta didik di kelas VII-C, sehingga berjumlah 8 orang.
- c. Dokumentasi, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan mencatat secara langsung dokumen yang terdapat pada lokasi penelitian.¹ Dokumentasi di sini terkait dengan foto-foto maupun seta data-data sekolah.

G. Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penguatan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan.²

1. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti membaca, mempelajari dan menelaah data yang telah diperoleh dari wawancara yang kemudian direduksi. Reduksi data adalah

¹Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 219.

²Masykuri Bakri, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Unisma-Visi Press, 2002), hlm 73-174.

suatu bentuk analisis yang mengacu pada proses menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Semua data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan penelitian.³

2. Penyajian data

Tahap ini dilakukan dengan mengorganisasikan data yang merupakan sekumpulan informasi yang terorganisir, memberikan makna, dan terkategoriikan serta menarik kesimpulan tentang proses berfikir masyarakat dalam hal ini persoalan yang peneliti kaji di lapangan.

3. Menarik kesimpulan

Pada tahap ini peneliti berusaha menarik kesimpulan tentang subyek berdasarkan proses berfikir msyarakat dalam menanggapi pertanyaan dalam bentuk wawancara yang ditanyakan oleh peneliti.⁴

H. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan data tidak menggunakan alat-alat uji statistik. Ini dilakukan agar dapat melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, ataukah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika interview. Begitu pula teknik yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika diinterview dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka, peneliti

³Lexy J. Moleong, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 66.

⁴*Ibid.*, h. 67.

harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya guna mencari kesamaan data dengan metode berbeda.

I. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti merencanakan penelitian dengan menyusun pedoman wawancara untuk ditanyakan kepada beberapa informan, selain itu juga peneliti memberitahukan maksud dan tujuan peneliti kepada kepala sekolah, demi kelancaran proses penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada pengawas, kepala sekolah dan juga guru fiqih untuk mendapatkan informasi mengenai peran guru dalam menumbuhkan karakter peserta didik dalam proses belajar mengajar ataupun diluar proses belajar mengajar sehingga mencerminkan karakter yang baik bagi peserta didik.

3. Tahap analisis

Tahap ini dilakukan agar proses wawancara yang sudah peneliti lakukan perlu dianalisis, melalui reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian disimpulkan bahwa:

1. Peran guru fiqih dalam menanamkan karakter sopan santun peserta didik di MTs Negeri Ambon, ternyata mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter sopan santun peserta didik, karena tugas dan fungsi dari guru fiqih dilaksanakan dengan baik dan benar sehingga perannya juga dapat mengantisipasi permasalahan-permasalahan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut, diantaranya peran guru fiqih sebagai pembimbing, peran guru fiqih sebagai penehat, dan juga sebagai model.
2. Faktor-faktor penunjang peran guru fiqih dalam menanamkan karakter sopan santun peserta didik di MTs Negeri Ambon, yaitu aturan, fasilitas yang memadai dan pengawasan yang baik dari seluruh elemen yang ada sehingga pelaksanaan peran guru fiqih terlaksana dengan baik. Sedangkan faktor-faktor penghambat yaitu guru-guru fiqih sering merasa kesulitan untuk membimbing para peserta didik yang mengalami permasalahan karena latar belakang peserta didik yang berbeda-beda.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran terkait dengan penelitian ini, yakni:

1. Diharapkan kepada Lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah, dalam menyusun program bimbingan dan langkah-langkah teknik harus merujuk kepada kebutuhan sekolah dan evaluasi program untuk menelaah atau menganalisis program yang telah dan sedang berjalan serta melibatkan pihak terkait (*stakeholders*) seperti kepala sekolah, para guru, tenaga administrasi, orang tua, dan komite sekolah serta dilaksanakan di awal tahun ajaran atau setelah program semester berakhir, selanjutnya dilakukan evaluasi.
2. Dengan adanya pelayanan bimbingan diharapkan siswa-siswi memiliki keinginan yang kuat dan mampu keluar dari masalah-masala belajar, agar dapat merahi prestasi belajar yang lebih baik dari hari-hari sebelumnya.
3. Diharapkan kepada kepala sekolah, staf dewan guru, orang tua, komite sekolah dan masyarakat agar lebih dapat membantu meningkatkan pelayanan bimbingan terutama dalam masalah belajar dan etika dimasyarakat.
4. Diharapkan kepada mahasiswa dalam menyelesaikan sarjana, dalam sebuah penelitian agar lebih paham tentang fenomena dari masalah yang diteliti sehingga mampu dipertanggungjawabkan untuk menjadi seorang sarjana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin H. M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Bakri. Masykuri, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Malang: Unisma-Visi Press, 2002.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama, 1995.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Jamaludin, *Pembelajaran Yang Efektif*, Jakarta: Departemen Agama Pusat, 2002.
- Kunandar, *Menjadi Guru Professional*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Moleong. Lexy J., *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Mustofa H.A., *AkhlaqTasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003.
- Rosyadi. Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Sanjaya. Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Sumbulah. Umi, *Kritik Hadis Pendekatan Historis Metodologis*, Malang, PT UIN Malang Press 2008.
- Sukmadinata. Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdkarya, 2005.
- Surya M., *Percikan Perjuangan Guru*, Bandung: Pustaka Bani Quraysi, 2006.
- Tafsir. Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdarika, 2003.

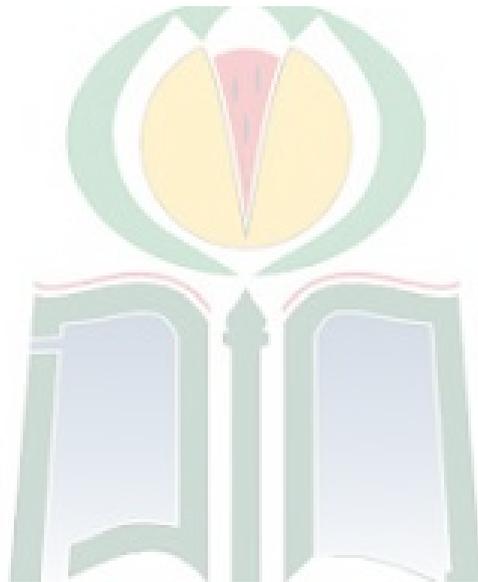
Uhbiyati. Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 1999.

Umary. Barnawie, *Materi Akhlak*, Surakarta : CV. Ramadhani Solo, 1988.

Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,
(Jakarta: Sinar Grafika, 2003), Bab II Pasal 3.

Usman. Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
1992.

Zahrudin A.R, *Pengantar Ilmu Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2004.



Lampiran 2.

Lembar Observasi Untuk Guru

Hari/Tanggal :

No.	Aspek Yang Diamati	Skor		
		A	B	C
A.	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membimbing peserta didik yang bermasalah di baik di sekolah maupun di rumah2. Guru PAI selalu ada dan siap untuk melakukan penyuluhan kepada peserta didik3. Guru selalu membimbing peserta didik dalam hal pembentukan akhlak yang baik4. Guru PAI menjadikan peserta didiknya sebagai anak kandungnya sendiri jika berada di sekolah			
B.	<p>Kesan atau persiapan guru</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peran guru PAI sebagai fungsi Penasehat2. Peran guru PAI sebagai fungsi Pembimbing3. Peran guru PAI sebagai fungsi model			

Keterangan:

A. = Baik

B. = Cukup

C. = Kurang

Ambon, 2021

Observer

Lampiran 3.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Papan Nama Madrasah



Gambar 2. Halaman Sekolah



Gambar 3. Suasana Sekolah



Gambar 4. Peneliti Sedang Mewawancarai Bapak Guru
Salah Seorang Guru MTs Negeri Batu Merah Ambon



Gambar 5. Peneliti Sedang Mewawancarai Ibu Guru
Guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri Batu Merah Ambon

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Nama :

Jabatan :

Tanggal :

1. Bagaimana peran anda guru sebagai pembimbing, dalam membina karakter sopan santun Peserta Didik di MTs Negeri Batu Merah Ambon?
2. Bagaimana peran anda guru sebagai penasehat, dalam membina karakter sopan santun Peserta Didik di MTs Negeri Batu Merah Ambon?
3. Bagaimana peran anda guru sebagai sebagai model dalam membina karakter sopan santun Peserta Didik di MTs Negeri Batu Merah Ambon?
4. Faktor-faktor apa saja yang pendukung apa saja dalam peran guru sebagai pembimbing, penasehat, dan sebagai model dalam membina karakter sopan santun Peserta Didik di MTs Negeri Batu Merah Ambon?
5. Faktor-faktor apa saja yang menghambat peran guru sebagai pembimbing, penasehat, dan sebagai model dalam membina karakter sopan santun Peserta Didik di MTs Negeri Batu Merah Ambon?